

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya, salah satunya hasil budaya masyarakat Indonesia adalah Kain Tenun Tradisional yang tersebar luas di Indonesia dengan keanekaragaman nama serta motifnya, kain tenun tersebut memiliki keunikan tersendiri dari kain-kain tradisional lainnya. Kain tenun ini merupakan ungkapan budaya yang lengkap, dimana didalamnya terdapat sebuah makna dan arti budaya yang terkandung seperti simbol, perlambangan, dan nilai keindahan yang terwujud karena adanya keanggotaan yang tersusun dan bersatu menjadi satu. Secara umum Indonesia memiliki berbagai bentuk dan warna kain tenun yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, masing-masing tenun tersebut pastinya memiliki corak dan makna yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan yang telah dianut oleh masyarakatnya.

Melalui kain tradisional bisa dilihat kekayaan yang diwarisi budaya Indonesia, tidak hanya terlihat dari teknik dan coraknya, tetapi dari jenis kain yang dibuat, tapi secara mendalam terdapat makna berbagai macam fungsi serta arti kain tersebut dalam masyarakat yang tercermin tentang suatu kepercayaan, adat-istiadat, cara berpikir, individu, dan jati diri suatu bangsa yang memiliki budaya.

Kevin et al., (2019) mengatakan tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada 1 lungsin. Tenunan tradisional Indonesia berasal dari banyak daerah. Setiap tenunan dibuat berdasarkan kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan budaya, dan kehidupan sehari-hari daerah masing-masing sehingga ragam corak dan warna dari tenunan setiap daerah itu dapat mempunyai motif yang sama.

Prayitno (2015) mengatakan bahwa tenun songket dibuat menggunakan alat tenun yang disebut gendongan. Tenun songket dibuat dengan cara menyulamkan benang emas, benang perak, benang kapas berwarna, benang filamen, dan lain-lain. Pada tenun songket, tenun pada dasarnya adalah tenun polos, begitu pula coraknya warnanya ada yang bermotif benang emas ada juga yang kosong di bagian tengahnya tetapi motif diberikan pada bagian tepi kain.

Tenun memiliki makna, nilai sejarah, teknik yang tinggi dari segi warna, motif, jenis bahan serta benang yang digunakan di tiap-tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Tenun sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, yang mewakili jati diri bangsa. Oleh karena itu, tenun baik dari segi teknik, warna, motif, desain dan produk yang dihasilkan harus dijaga serta dilestarikan keberadaannya.

Pratiwi (2021) mengatakan bahwa kegunaan kain tenun songket tradisional tidak hanya berfungsi untuk menutup tubuh (aurat), tetapi juga dimaksudkan untuk si pemakai tahu diri dan menjunjung akhlak mulia. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat menjadi cerminan dalam sanubari setiap masyarakat Melayu Riau melalui penggunaan kain tenun songket tersebut. Lebih dari itu, kain tersebut juga mengandung makna spiritual yang dapat dipercaya menghindari bahaya atau malapetaka bagi pemakainya.

Usaha kain temu songket khusus Bengkalis, banyak dijumpai didesa Sebat Toluk Latak, dan sekitarnya. Kain dari olahan warga tersebut sudah banyak dikenal baik dari provinsi Ritu, bahkan negri Tetangga Malaysia, Salah satu Usaha Mikro Keeli Mengali (UMKM) yang memproduksi kain temun di Kabupaten Bengkalis adalah usaha Puri Mas.

Kain tenun sangat dengan dengan motif dan conkinya, begiti juga dengan jenis nama kain temu tersebut, serta harga kain tersebut yang terdapat di salah satu pengerajin temu Puri Mas, seperti:

Tabel 1. 1 Jenis Kain dan Harganya

No	Motif Kain Tenun	Harga (Rp)
1	Motif Suku Awan	Rp 450.000
2	Motif Pucuk Paku	Rp 650.000
3	Motif Pucuk Rebung	Rp 700.000
4	Motif Sentorak	Rp 800.000
5	Motif Siku Bunga	Rp 900.000
6	Motif Siku Bintang	Rp 1.000.000
7	Motif Tampak Manggis	Rp 1.300.000
8	Motif Bunga Mawar	Rp 1.350.000
9	Motif Siku Keluang	Rp 1.500.000

Sumber :Data olahan 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai motif corak kain songket pada usaha Putri mas dan Harganya. Adapun contoh corak atau motif kain tenun (songket) tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Motif Kain Tenun
Sumber: kain_songket_putri_mas (2025)

Kain tenun pada umumnya dibuat menggunakan alat tradisional dan manual tar bantuan mesin, sehingga proses pengerjaannya permaima kata membutuhkan waktu yang cuxap lama. Tenun yang diajarkan merupakan tenun tumpu, kemudian ditukar ganti menggunakan alat yang disebut dengan “Kik”. Alat tenun Kik adalah alat tenun yang cukup scilerhana dari bahakaybeniktaran sektan (12 metra, sesuai dengan alatnya, maka lebar kain yang dijrafikan@tidah.in), lebar sehingga tidak cukup untuk satu kain sarung, maku harus disambung dua dan disebut “Berkampuh”, akibatnya menjadi dua kali pedergan dalam menyetesukan satu

kain. Maka sering berkenbananya zaman dibautahi alat yang bernama Alat tenun bukan mesin (ATBM) hingga kini, sehingga tidak membuang-buang waktu seperti memakai alat yang lama. Tak hanya itu bahan baku yang digunakan untuk membuat kain tenun sangat istimewa karena menggunakan bahan-bahan alami dari alam sehingga membuat kain tenun menjadi sangat khas jika dirangsang. Tidak heran jika banyak yang tertarik untuk membeli kain tenun baik untuk dipakai maupun menjadi koleksi.

Kain tenun ini diproduksi melalui proses yang panjang untuk menghasilkan sebuah kain yang berkualitas tinggi menggunakan alat tenun bingkai Melayu. Pola-pola runit diciptakan dengan memperkenalkan benang emas atau perak ekstra dengan penggunaan sebelai jarum penderita kusta. Kain tenun songket Lejo ini tidak hanya dijadikan sebagai sarung pelengkap baju kurung bagi laki-laki dan perempuan, tetapi juga bisa dijadikan berbagai bentuk model pakatan yang biasanya dipakai diacara formal seperti baju pasangan pengantin atau yang sering disebut papa mama.

Memproduksi kain tenun biasanya dilakukan dalam tiga hari sampai satu minggu. Proses pewarnaan diawali dengan mencelupkan benang mentala atau yang berwarna putih yang masih dalam guthang besar ke dalam bak yang sudah berisi larutan warna selama lebih kurang 1-2 jam, selanjutnya benang tersebut dimasukkan ke dalam bak yang berisi air bersih untuk melakukan proses selanjutnya guna bersihkan partikel warna yang menempel, setelah bersih benang tersebut dijemur dibawah panas matahari dan diangin-anginkan yang disebut dengan proses Mengering, panas matahari, memegang peranan yang penting terhadap kualitas benang jika tidak cukup hari panas matahari akan menyebabkan benang tersebut mudah luntur lebih kurang seminggu atau lebih.

Ada tips untuk memelihara kain tenun yaitu, kain songket sebaiknya digulung menggunakan batang paralon atau karton seperti menyimpan tekstil modern tapi kain songket hendaknya dilapisi terdahulu menggunakan kertas minyak, atau kertas yang sedikit licin, jangan menggunakan koran karena akan meningkatkan noda. Kemudian kain dibungkus plastik lalu simpanlah di dalam

lemari atau tempat penyimpanan kain, serta letakkan berdiri atau miring. Kain tenun tidak boleh dicuci atau dicuci menggunakan mesin cuci. Salah satu faktor penning dalam mengserhankan sebuah usaha adalah karyawan. Berikut adalah data tempa kerja yang ada pada usaha tenun Putri Mas

Namun saat ini dengan kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat membuat masyarakat yang ada di dunia dapat lebih cepat dan mudah tun mempelajari budaya yang ada dinggara lain. Oleh karena itu upaya dalam daya sai dan sebagai masyarakat yang peduli akan budayanya harus mengembangkan demencipukan inovasi-inovasi baru salah satuaya terhadap katu tenun songket tersebut. Seperti pada povarmannya, bentuk dan motitiat yang lebih keyvarian lagi. sehingga masyarakat tidak akan besurgelug (Fabib) (S kerapi), apabila suatu produk mempunyai inovasi terbari, serta alan membuat masyarakat lebih mengenai lagi keanekaragaman kerajinan yang ada diindonesia.

Kata inovasi dapat dirafikan sebagai "proses", atau "hasil" pengembangan dan atau pemamantan atau mobilisas, pengetahuan keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dari pengalaman guna mencipukan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memperbaiki nilai yang lebih berarti, menurut (Wimino & Widjaja, 2019).

Jika tenun hanya bisa dijadikan bahan baju, selendang; sarung perlengkapan baju, sekarang dijadikan bahan nauja, bahan baju pengantin, untuk pelaminan, bahkan sekarang dijadikan condramata, kotak tisu, serta souvenir. Bukan hanya pada produknya tetapi pada alainya juga, jika dahulu menggunakan alat bissa yang bisa mengerjakan sampai berbulan-bulan, sekarang hanya lebih kurang satu minegu. Dan juga jika dulu hanya berusia devassa maupun orang tua yang menggunakan tenun tersebut, pada saat ini anak-anak pun sudah bisa menggunakannya.

Untuk melakukan inovasi, tentunya pengusaha memerlukan teknologi ya baik dan tepat sasaran. Teknologi memiliki pengaruh pada kegiatan inovasi yang akan dilakukan karena inovasi selalu mengikuti perkembangan zaman atau

perkembangan pasar sehingga produk yang dihasilkan memiliki sistem mark dan mampu bersaing dengan produk yang telah menguasai pangsa pasarnya. Agar tidak hilangnya tradisional yang terdapat pada kain anyam songket ini, maka teknologi yang dilakukan hanya membuat motif baru dan membuat produk lain bukan hanya sebuah kain, serta menjadi produk tersebut melalui online yang sedang berkembang cepat pada saat sekarang.

Inovasi merupakan suatu sumber pedoman yang mempunyai keunggulan efektif yang berkelanjutan dalam membantu perkembangan ekonomi, penjualan, serta menjadi pedoman utama di setiap usaha yang dijalani. Inovasi adalah suatu kejudian, metode, misahya barang yang diamati - secara baru bagi seseorang atau masyarakat yang diadakan untuk menepari tujuan tertentu. Inovasi perlu dilakukan oleh setiap orang maupun itu perusahaan, UKM dan UMM, sekolah dan lainnya untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas tersebut. Maka pentingnya inovasi dari sebuah produk tradisional sangatlah penting di bahas dalam proposal ini. Strategi inovasi produk tersebut sebagai salah satu cara untuk melakukan pembaharuan atau pembaharuan-pembaharuan baru dalam rangka mencapai sebuah target penjualan serta perluasan dalam mengembangkan bentuk-bentuk yang baru serta warna di kain tradisional. Sebegin penting dan kritisnya inovasi ini, maka tidak banyak perusahaan maupun usaha pengrajin tangan maupun usaha lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Tenun Putri Emas Di Desa Sebau Kecamatan Bengkalis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi tenun Putri Mas berdasarkan metode full costing di Desa Sebau?

2. Apa saja komponen biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi tenun Putri Mas menggunakan metode full costing?
3. Bagaimana pengaruh harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual tenun Putri Mas di Desa Sebauk?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dan harga jual tenun Putri Mas di Desa Sebauk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah di paparkan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi tenun Putri Mas di Desa Sebauk berdasarkan metode full costing.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis komponen biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi tenun Putri Mas menggunakan metode full costing.
3. Menganalisis pengaruh harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual tenun Putri Mas di Desa Sebauk.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi dan harga jual tenun Putri Mas di Desa Sebauk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis mengenai ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi biaya. Penulis juga berharap dapat memahami secara langsung proses perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk pada UMKM yang ada di Kabupaten Bengkalis.
2. Bagi UMKM yang Diteliti, Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, UMKM tenun Putri Mas dapat menghitung sendiri harga jual produknya. Dengan demikian, jika ada varian produk terbaru yang dikeluarkan, mereka dapat memperkirakan harga jualnya serta membantu dalam penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat.

3. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dalam penentuan harga jual suatu produk. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau pembelajaran bagi pembaca yang ingin mengembangkan usaha atau mendalami akuntansi biaya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk tenun Putri Mas menggunakan metode full costing. Penelitian difokuskan pada analisis harga pokok produksi yang meliputi semua komponen biaya yang terkait dengan proses produksi. Objek penelitian ini mencakup UMKM tenun Putri Mas yang berlokasi di Desa Sebauk, Kecamatan Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini tidak mencakup perbandingan dengan produk sejenis dari UMKM lain, sehingga fokus utama adalah pada satu objek penelitian tersebut.

1.6 Sistematis Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan adalah sebagai dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka adalah berisi bahasan landasan teori yang relevan mengenai variabel penelitian serta pendekatan yang dipakai dan diambil dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi tentang penjelasan lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode

analisis data, jenis penelitian, definisi konsep dan operasional yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini adalah bab yang mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil dari analisis yang dilakukan sehingga mampu ditransformasikan dalam bentuk uraian informasi yang mudah dipahami.

BAB 5: PENUTUP

Bab penutup adalah bab yang mengemukakan kesimpulan serta ringkasan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya terkait hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.